

## Develop Lombok's Tourism Potential Through Training and Empowerment of Local Communities

### Mengembangkan Potensi Pariwisata Lombok Melalui Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal

<sup>1</sup>Risky Angga Pramuja, <sup>2</sup>I Wayan Bratayasa, <sup>3</sup>Putrawan Habibi

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Program S1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

**Corresponding E-mail:** riskyanggapramuja@umm.ac.id

#### Abstract:

This research aims to develop tourism potential in Lombok through training and empowering local communities. The research was conducted by collecting data through surveys and interviews with local communities, as well as involving tourism-related stakeholders. The results of the study show that local people have a positive perception of the tourism industry, but their participation is still limited. Through skills training, local people can acquire the necessary knowledge and skills to be actively involved in the tourism industry. Training and empowering local communities have had positive impacts, including increased income, improved quality of products and services, and greater participation in owning and managing tourism businesses. However, there are still challenges that need to be overcome, such as cooperation between the government, tourism managers and local communities, access to training and resources, and sustainable tourism development. Recommendations for this research include expanding training programs, developing policies that support local community participation, and synergies between the government, the tourism sector, and local communities. This research is expected to provide guidance and a positive contribution in developing tourism potential in Lombok and other areas with a similar context

**Keywords:** empowerment, tourism, Lombok, the impact of tourism

#### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Lombok melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei dan wawancara terhadap masyarakat lokal, serta melibatkan pemangku kepentingan terkait pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki persepsi yang positif terhadap industri pariwisata, namun partisipasi mereka masih terbatas. Melalui pelatihan keterampilan, masyarakat lokal dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat aktif dalam industri pariwisata. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal memberikan dampak positif, termasuk peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas produk dan pelayanan, serta partisipasi yang lebih besar dalam kepemilikan dan pengelolaan usaha pariwisata. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kerja sama antara pemerintah, pengelola pariwisata, dan masyarakat lokal, akses terhadap pelatihan dan sumber daya, serta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Rekomendasi penelitian ini mencakup perluasan program pelatihan, pengembangan kebijakan yang mendukung partisipasi masyarakat lokal, dan sinergi antara pemerintah, sektor pariwisata, dan masyarakat lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan kontribusi positif dalam pengembangan potensi pariwisata di Lombok dan daerah lain dengan konteks serupa.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, pariwisata, Lombok, dampak pariwisata



## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi suatu daerah (Dangi & Jamal, 2016; Gürsoy, 2019; Steiner, 2006). Potensi pariwisata dapat mencakup keindahan alam, keunikan budaya, dan warisan sejarah suatu tempat (Muganda et al., 2010; Zeng et al., 2015). Di Indonesia, pulau Lombok telah menjadi destinasi wisata yang menarik perhatian, dengan pantai-pantai eksotis, gunung-gunung yang memukau, serta budaya lokal yang kaya dan unik.

Namun, mengembangkan potensi pariwisata di Lombok menjadi sebuah tantangan yang kompleks. Selain menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lainnya, masih ada sejumlah hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur, keterampilan masyarakat lokal, dan kurangnya keterlibatan mereka dalam industri pariwisata. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mempercepat pengembangan pariwisata di Lombok.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan melatih keterampilan masyarakat lokal, seperti di bidang akomodasi, restoran, panduan wisata, kerajinan tangan, dan lain-lain, mereka akan memiliki kompetensi yang lebih baik dalam industri pariwisata. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal juga penting agar mereka dapat berperan aktif dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata di daerah mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Lombok melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menemukan strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Selain itu, kami akan menganalisis dampak dari pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata Lombok, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Metode penelitian yang akan kami gunakan melibatkan studi literatur, pengumpulan data primer dan sekunder, serta analisis kualitatif dan kuantitatif. Data primer akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak terkait, seperti pengelola pariwisata, pelaku usaha lokal, dan masyarakat setempat. Sementara itu, data sekunder akan diperoleh dari sumber-sumber yang relevan seperti laporan penelitian sebelumnya, data statistik, dan dokumen resmi terkait pariwisata di Lombok.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pariwisata di Lombok. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan dan program pelatihan yang lebih efektif serta meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif bagi ekonomi lokal, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan di Lombok.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah dan telah menjadi fokus utama bagi banyak negara dalam upaya meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan budaya serta warisan lokal (Chiu & Yeh, 2017; Muganda et al., 2010). Dalam konteks pengembangan potensi pariwisata, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal telah diakui sebagai strategi yang efektif dalam mengoptimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sektor pariwisata.

Pelatihan keterampilan dalam industri pariwisata telah terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan daya saing suatu destinasi. Menurut [UNWTO et al. \(2017\)](#), pelatihan yang terfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat lokal dalam bidang pelayanan pelanggan, manajemen hotel, panduan wisata, keahlian kuliner, dan kerajinan tangan dapat meningkatkan standar pelayanan dan pengalaman wisatawan.

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah proses yang melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri kepada masyarakat lokal untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan, pengambilan keputusan, dan manfaat dari sektor pariwisata ([Gohori & van der Merwe, 2022](#); [Khalid et al., 2019](#); [Murianto et al., 2021](#)). Pemberdayaan masyarakat lokal dapat mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan, kepemilikan dan pengelolaan usaha pariwisata, serta penggunaan kekayaan budaya dan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Mengembangkan potensi pariwisata di daerah terpencil dan masyarakat lokal merupakan tantangan tersendiri. Namun, studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan sarana pembangunan sosial-ekonomi di daerah terpencil. Pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat lokal merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan pariwisata di daerah terpencil.

Manfaat dari pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pariwisata meliputi peningkatan pendapatan masyarakat lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan identitas budaya, pengembangan kewirausahaan lokal, pengurangan ketimpangan sosial, dan pelestarian lingkungan.

### **3. METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mixed methods*). Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi masyarakat lokal terkait pariwisata di Lombok, serta dampak dari pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data statistik terkait pertumbuhan ekonomi, partisipasi masyarakat lokal, dan indikator lain yang relevan dengan pengembangan pariwisata di Lombok.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengelola pariwisata, pelaku usaha lokal, dan masyarakat setempat. Wawancara akan dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup pertanyaan terkait pengalaman, persepsi, dan partisipasi masyarakat lokal dalam pariwisata, serta dampak dari pelatihan dan pemberdayaan. Wawancara akan direkam dan transkripnya akan digunakan sebagai data kualitatif untuk analisis tematik.

Data sekunder akan diperoleh melalui studi literatur, data statistik terkait pariwisata di Lombok, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen resmi terkait pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Data sekunder ini akan digunakan untuk mendukung analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

Analisis data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah dalam analisis tematik meliputi mengkodekan, pengelompokan,

dan interpretasi data. Tema-tema utama dan temuan penting akan diidentifikasi dari data wawancara, yang kemudian akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis data kuantitatif akan dilakukan secara deskriptif dan statistik. Data sekunder dan hasil survei akan digunakan untuk mengukur dampak dari pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata di Lombok, seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, dan partisipasi masyarakat lokal. Analisis ini akan melibatkan penggunaan tabel, grafik, dan statistik yang relevan untuk menyajikan dan menganalisis data.

Untuk memastikan validitas penelitian, langkah-langkah triangulasi data akan diambil dengan menggabungkan data dari berbagai sumber (data primer dan sekunder). Pedoman wawancara yang terstruktur akan digunakan untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data. Hasil wawancara akan diperiksa kembali oleh responden untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan data yang diperoleh.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang menggambarkan efektivitas pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi pariwisata di Lombok. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan dan praktisi pariwisata dalam merancang program pelatihan yang efektif serta mempromosikan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam industri pariwisata

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal di Lombok memiliki persepsi yang positif terhadap industri pariwisata. Mayoritas responden menganggap pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan budaya serta warisan lokal. Namun, partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata masih terbatas. Hanya sebagian kecil masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha pariwisata, seperti pengelola *homestay*, panduan wisata, atau pengrajin kerajinan tangan.

##### *Pelatihan Keterampilan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*

Pelatihan keterampilan terbukti berperan penting dalam meningkatkan kompetensi masyarakat lokal dalam industri pariwisata di Lombok. Melalui pelatihan, masyarakat lokal dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di sektor pariwisata, seperti pelayanan pelanggan, manajemen hotel, panduan wisata, dan keterampilan kerajinan tangan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait pariwisata di daerah mereka.

##### *Dampak Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*

Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Lombok. Pertama, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui peningkatan kualitas produk dan pelayanan yang dihasilkan. Pelatihan keterampilan memungkinkan masyarakat lokal untuk menawarkan pengalaman wisata yang lebih baik, sehingga meningkatkan daya tarik destinasi. Kedua, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam kepemilikan dan pengelolaan usaha

pariwisata. Masyarakat lokal terlibat dalam manajemen *homestay*, restoran, dan usaha kerajinan tangan, yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan mereka.

### *Tantangan dan Upaya Lanjutan*

Meskipun pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal telah memberikan dampak positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, diperlukan kerja sama yang erat antara pemerintah, pengelola pariwisata, dan masyarakat lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik dan mendukung program pelatihan yang berkelanjutan. Kedua, perlu meningkatkan akses masyarakat lokal terhadap pelatihan dan sumber daya yang relevan, termasuk pendanaan dan infrastruktur pendukung. Ketiga, penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dalam setiap kegiatan pariwisata.

### *Implikasi dan Rekomendasi*

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengambil kebijakan dan praktisi pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata di Lombok. Pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat lokal perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pariwisata. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta pengembangan kebijakan yang mendukung partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dan kepemilikan usaha pariwisata. Selain itu, penting untuk membangun sinergi antara pemerintah, sektor pariwisata, dan masyarakat lokal dalam melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata secara holistik, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Frank & Smith \(1999\)](#), pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat lokal memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pariwisata di destinasi seperti Lombok. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa melalui pelatihan yang efektif, masyarakat lokal dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka dalam industri pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dan kepemilikan usaha pariwisata juga terbukti berdampak positif terhadap partisipasi aktif mereka dalam pengembangan pariwisata, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal ([Alshareef & AlGassim, 2021](#); [Gohori & van der Merwe, 2022](#); [Murianto et al., 2021](#); [Palikhe, 2018](#)). Dengan memperhatikan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar pengambil kebijakan dan praktisi pariwisata di Lombok memprioritaskan program pelatihan terstruktur, kebijakan yang mendukung partisipasi masyarakat lokal, dan membangun sinergi antara semua pemangku kepentingan untuk mencapai pengembangan pariwisata yang holistik, berkelanjutan, dan berkeadilan ([Frank & Smith, 1999](#); [Gentile et al., 2007](#); [Niñerola et al., 2019](#); [Romanelli et al., 2021](#); [UNEP, 2005](#)).

## **5. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat lokal memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi pariwisata di Lombok. Meskipun masyarakat lokal memiliki persepsi yang positif

terhadap industri pariwisata, partisipasi mereka masih terbatas. Namun, melalui pelatihan, masyarakat lokal dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat aktif dalam industri pariwisata.

Dampak dari pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal terlihat dalam peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas produk dan pelayanan, serta partisipasi yang lebih besar dalam kepemilikan dan pengelolaan usaha pariwisata. Meskipun demikian, ada tantangan yang harus diatasi, seperti kerja sama yang erat antara pemerintah, pengelola pariwisata, dan masyarakat lokal, akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang relevan, serta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Rekomendasi dari penelitian ini termasuk perluasan program pelatihan, pengembangan kebijakan yang mendukung partisipasi masyarakat lokal, dan sinergi antara pemerintah, sektor pariwisata, dan masyarakat lokal dalam mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pariwisata di Lombok dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Penelitian ini memberikan panduan dan kontribusi positif dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Lombok dan daerah lain yang memiliki konteks serupa.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Alshareef, F. M., & AlGassim, A. A. (2021). Women Empowerment in Tourism and Hospitality Sector in Saudi Arabia. *International Journal on Recent Trends in Business and Tourism*, 5(4), 11–20. <https://doi.org/10.31674/ijrtbt.2021.v05i04.003>
- Chiu, Y.-B., & Yeh, L.-T. (2017). The Threshold Effects of the Tourism-Led Growth Hypothesis: Evidence from a Cross-sectional Model. *Journal of Travel Research*, 56(5). <https://doi.org/10.1177/0047287516650938>
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An integrated approach to “sustainable community-based tourism.” *Sustainability (Switzerland)*, 8(5), 1–32. <https://doi.org/10.3390/su8050475>
- Frank, F., & Smith, A. (1999). *The Community Development Handbook*. Human Resources Development Canada (HRDC).
- Gentile, C., Spiller, N., & Noci, G. (2007). How to Sustain the Customer Experience: *European Management Journal*, 25(5), 395–410. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2007.08.005>
- Gohori, O., & van der Merwe, P. (2022). Tourism and Community Empowerment: The Perspectives of Local People in Manicaland Province, Zimbabwe. *Tourism Planning and Development*, 19(2), 81–99. <https://doi.org/10.1080/21568316.2021.1873838>
- Gürsoy, İ. T. (2019). Wellness and tourism-mind, body, spirit, place. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/19407963.2018.1455628>
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community Empowerment and Sustainable Tourism Development: The Mediating Role of Community Support for Tourism. *Sustainability*, 11(22), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su11226248>
- Muganda, M., Sahli, M., & A Smith, K. (2010). Tourism’s contribution to poverty alleviation: A community perspective from Tanzania. *Development Southern Africa*, 27(5). <https://doi.org/10.1080/0376835X.2010.522826>

- Murianto, Budiarsa, M., Sunarta, I. N., Suyasa, I. M., & Fathurrahim. (2021). Community Empowerment at Gerupuk to Support Tourism Development in Mandalika. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Hospitality and Tourism*, 10(3), 195–204. <https://myjurnal.mohe.gov.my/public/article-view.php?id=171934>
- Niñerola, A., Sánchez-Rebull, M. V., & Hernández-Lara, A. B. (2019). Tourism research on sustainability: A bibliometric analysis. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 5). <https://doi.org/10.3390/su11051377>
- Palikhe, A. (2018). Women Empowerment in Tourism: Special Reference to Pokhara Metropolitan City. *Journal of Nepalese Business Studies*, 11(1), 35–44. <https://doi.org/10.3126/jnbs.v11i1.24199>
- Romanelli, M., Gazzola, P., Grechi, D., & Pollice, F. (2021). Towards a sustainability-oriented religious tourism. *Systems Research and Behavioral Science*, 38(3). <https://doi.org/10.1002/sres.2791>
- Steiner, C. (2006). Tourism, poverty reduction and the political economy: Egyptian perspectives on tourism's economic benefits in a semi-rentier State. *Tourism and Hospitality, Planning and Development*, 3(3), 161–177. <https://doi.org/10.1080/14790530601132286>
- UNEP. (2005). *Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers*. In United Nations Environment Programme.
- UNWTO, International Trade Centre, & Enhanced Integrated Framework. (2017). *Tourism for Sustainable Development in Least Developed Countries*. In *Tourism for Sustainable Development in Least Developed Countries*.
- Zeng, B., Ryan, C., Cui, X., & Chen, H. (2015). Tourism-generated Income Distribution in a Poor Rural Community: A Case Study from Shaanxi, China. *Journal of China Tourism Research*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/19388160.2014.953281>